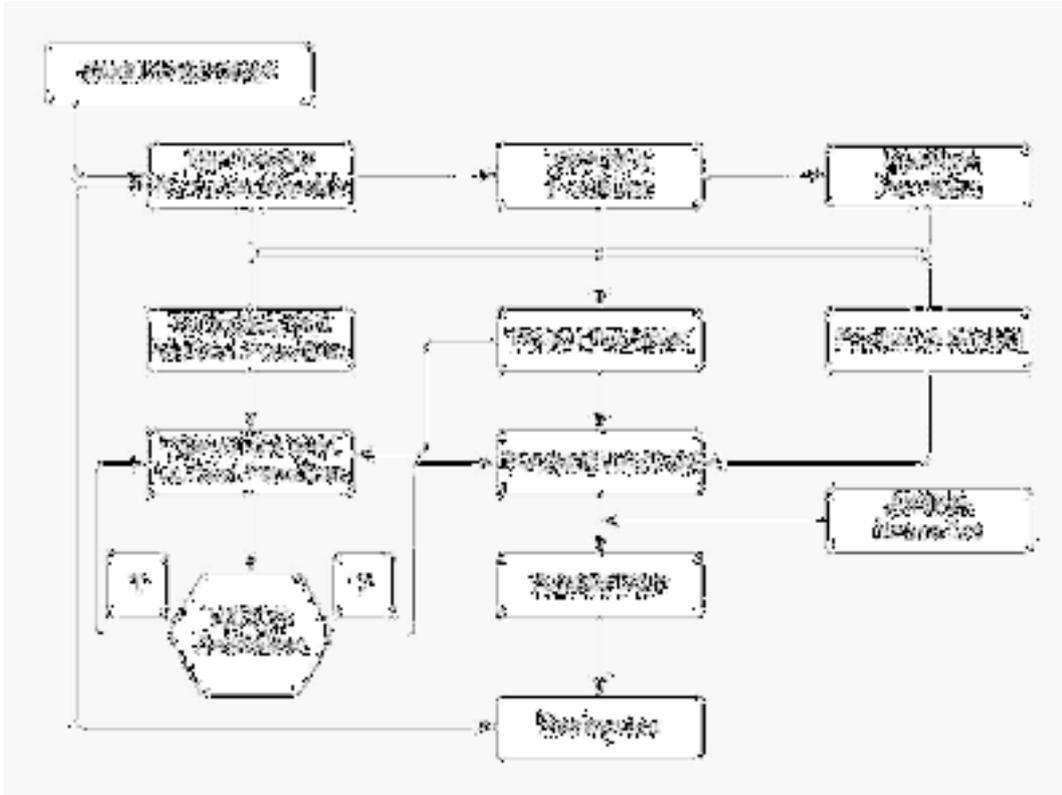


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

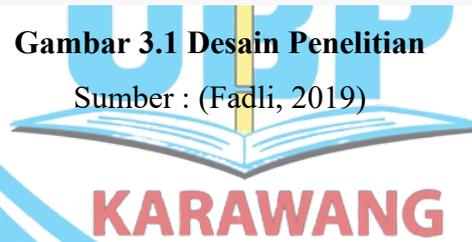
Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Analisis deskriptif digunakan dengan maksud menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Sintesa yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dengan perkataan lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2017). Sedangkan analisis verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa benar tidaknya, dilaksanakan pengujian untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah pernah dilaksanakan ditempat lain dalam mengatasi masalah yang serupa dalam suatu kajian (Yusuf, 2014).



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber : (Fadli, 2019)



### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 – September Tahun 2022. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak mempersulit responden, maka kuesioner didistribusikan dengan bantuan *google form*.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Juni				Juli				Agt				Sept				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Proposal																				
Perbaikan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pengurusan Izin																				
Pengumpulan data																				
Analisis Data																				
Penelitian Skripsi																				
Perbaikan Skripsi																				
Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2022.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Sutrisno Dalam (Mirza, 2021) Disiplinan pegawai merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai sehingga para pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para pegawai lain serta meningkatkan prestasi kerjanya.

Berdasarkan definisi disiplin kerja yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat di buat kesimpulan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

##### 2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayanti Dalam (Rumoning, 2018) mengartikan bahwa lingkungan kerja adalah kualitas internal organisasi yang relatif berlangsung terus menerus yang dirasakan oleh anggotanya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan.

##### 3. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Dharma dalam (Sembiring, 2019) Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, flexibilitas, dapat diandalkan, atau hal – hal lain yang diinginkan oleh organisasi.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif dengan simbol X, sedangkan variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. Definisi operasional sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian.

#### 1. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam penelitian ini, disiplin kerja diukur dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam (Mirza, 2021) yaitu diantaranya adalah :

##### a. Ketaatan pada peraturan

Dimensi ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti jam operasional, kehadiran, cara berpakaian, kerjasama, pelaksanaan sop.

##### b. Dimensi Kesadaran Pribadi

Dimensi ini dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti tingkah laku, tanggung jawab, komunikasi, kepatuhan, dan sopan santun.

#### 2. Lingkungan Kerja

lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam penelitian ini, ntuk mengukur lingkungan kerja pada kantor kecamatan telukjambe timur, maka peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam (Rumoning, 2018) lingkungan kerja terbagi menjadi dua dimensi, yaitu :

a. Lingkungan kerja fisik

Yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dimana dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni Lingkungan yang langsung berhubungan dengan pegawai dan Lingkungan perantara atau lingkungan umum, dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna dan lain-lain.

b. Lingkungan kerja non fisik

Yaitu semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun sesama dengan rekan kerja, ataupun dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan kelompok lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan, seperti hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan pimpinan, kenyamanan, keamanan, dan kebersihan

3. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah hasil kerja seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini, kinerja pegawai diukur dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Dharma dalam (Imron et al., 2018) yaitu Kuantitas, Kualitas, dan Ketepatan waktu.

1. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai.

2. Kualitas, yang merupakan kualitas yang harus dihasilkan (baik atau tidak bagus). Pengukuran output kualitatif mencerminkan pengukuran atau tingkat kepuasan, yang seberapa baik diselesaikan.

3. Ketepatan waktu, yaitu sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Disiplin Kerja (X1) Sutrisno dalam (Mirza, 2021)	Ketaatan Pada Peraturan	Jam Masuk	Ordinal	1
		Jam keluar		2
		Jam istirahat		3
		Kehadiran		4
		Cara Berpakaian		5
		Kerja sama		6
		Pelaksanaan SOP		7
		Efisiensi waktu penyelesaian		8
	Kesadaran Pribadi	Tingkah laku		9
		Tanggung jawab		10
		Komunikasi		11
		Kepatuhan		12
		Sopan santun		13
		Etika Kerja		14
		Perhatian		15
Lingkungan Kerja (X2) Sedarmayanti dalam (Rumoning, 2018)	Lingkungan kerja fisik	Suhu / Temperatur	1	
		Sirkulasi udara	2	
		Kelembaban	3	
		Pencahayaan	4	
		Kebisingan	5	
		Getaran	6	
		Bau-bauan	7	
		Warna	8	
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan dengan rekan kerja	9	
		Hubungan dengan pimpinan	10	
		Kenyamanan	11	

		Kebersihan	12
		Keamanan	13
		Perhatian pimpinan	14
		Penghargaan atas hasil kerja	15
Kinerja Pegawai (Y) Dharma dalam (Imron et al., 2018)	Kuantitas	Kemampuan	1,2
		Ketepatan	3
		Kerja Sama	4
		Komunikasi	5
	Kualitas	Tingkat Kesalahan	6
		Tingkat Kerusakan	7
		Tingkat Kecermatan	8
		Tingkat Ketelitian	9
	Ketepatan waktu	Inisiatif	10,11
		Penyelesaian Tugas	12
		Efesiensi waktu	13
		Kecepatan	14
		Kualitas Kerja	15

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut (Sugiyono, 2017) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Adapun alternatif jawaban dari gradasi yang negatif sampai dengan yang positif, yaitu Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik.

**Tabel 3.3 Skala Pengukuran**

Skala	Skor
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber : Peneliti , 2022.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang berjumlah 40 pegawai.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (T. Wijaya, 2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penentuan jumlah sampel sangat tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 yang diambil berdasarkan teknik sampling jenuh.

#### 3.4.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis teknik sampling di kelompokkan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan sampel yang diambil berdasarkan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh, dimana pengambilan anggota sampel diambil dari keseluruhan anggota populasi. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada relatif kecil.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Adapun Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini serta berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu pengaruh Disiplin kerja dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi/arsip, serta situs website Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari pegawai (*staff*) sebagai responden yang nantinya akan peneliti teliti.

##### 2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.

##### 3. Wawancara

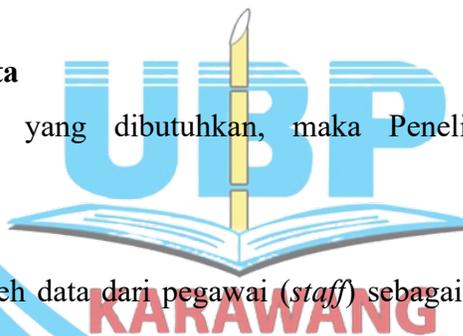
Yaitu dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan-permasalahan yang harus di teliti.

##### 4. Angket/Kuesioner

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket.

##### 5. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian



## 6. Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian serta yang lainnya

### 3.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, peneliti mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi menurut (Sugiyono, 2017) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$X$  = Variabel independen (variabel bebas)

$Y$  = Variabel dependen (variabel terikat)

$n$  = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat .

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin tepat sasaran atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil

ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut. Untuk mengetahui validitas item pertanyaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini ini dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 25* dan *Microsoft Exel 2013*. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r tabel | df = n-k dengan tingkat kesalahan 5%. Jika r hitung > r tabel maka butir soal disebut valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (T. Wijaya, 2013) konsep reliabilitas dapat dilihat dari dua dimensi yaitu reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur. Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan dengan secara berulang dengan menggunakan subyek yang sama, sedangkan reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauhmana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpa. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah :

- Jika nilai koefisien reabilitas > 0,6 maka instrument yang diuji memiliki reliabilitas yang baik/reliable.
- Jika nilai koefisiensi reliabilitas < 0,6 maka instrument yang diuji tersebut tidak reliable.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$  = Jumlah varian skor tiap item

= Varian total

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Rancangan analisis memuat teknik apa saja yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam proses pengolahan data.

#### 3.7.1.1 Analisis Deskriptif

##### 1. Analisis Deskriptif Frekuensi

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui data karakteristik responden, serta distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan penentuan mean, modus, median, standar deviasi, maximum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang di analisis. Standar deviasi digunakan mengetahui seberapa besar data tersebut bervariasi dari rata-rata. Maximum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang di analisis, serta minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang di analisis. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

##### 2. Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur, maka langkah analisis selanjutnya adalah dengan menghitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS), adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Adapun pengukuran rentang skala pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Skala penilaian tipe kriteria

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 orang. Instrumen menggunakan skala likert pada skala terendah dengan skor 1 dan skala tertinggi dengan skor 5.

2) Perhitunganskala

Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 40 = 40$$

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)  
 = 5 x 40 = 200

**Tabel 3.4 Perhitungan Skala**

Skor	Skala	N	Total skor
Terendah	1	40	40
Tertinggi	5	40	200

Sumber : Olahan Peneliti , 2022.

Sehingga rentang skala pada penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$RS = \frac{40(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 32$$

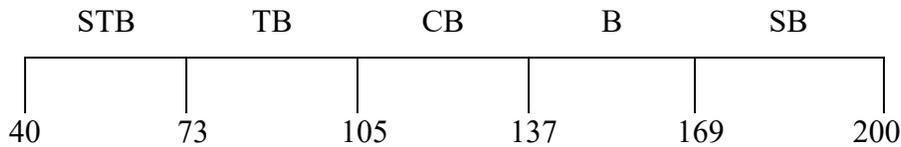
**Tabel 3.5 Analisis Rentang Skala**



Skor	Rentang Skala	Respon		
		Disiplin Kerja	Lingkungan Kerja	Kinerja Pegawai
1	40-72	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	73-104	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	105-136	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	137-168	Baik	Baik	Baik
5	169-200	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat di hasilkan rentang skala yang nantinya akan digunakan dalam penelitian Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Adapun rentang skala ini, dapat di gambarkan melalui skala bar atau *barscale* di bawah ini :



**Gambar 3.2 Bar Scale**

### 3.7.1.2 Transformasi Data

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari responden yang menjawab kuesioner dengan menggunakan skala *likert* merupakan data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Untuk melakukan transformasi data, maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *Method of Successive* (MSI). Menurut (Sedarmayanti & Hidayat, 2011) *Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
- 2) Setiap butir pertanyaan telah menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
- 4) Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Menentukan nilai Z untuk setiap PF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- 6) Menentukan skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
- 7) Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:
 
$$SV: \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
- 8) Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

- 9) Setelah mendapatkan nilai dari Transformed Scale Value, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

### 3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Nuryadi et al., 2017) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data, berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 5%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05)

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scaterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* ( $d$ ). Hasil perhitungan *Durbin Watson* ( $d$ ) dibandingkan dengan  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Jika  $d < d_L$ ; terjadi autokorelasi positif  $d > 4 - d_L$ ; terjadi autokorelasi negatif  $d_u < d < 4 - d_u$ ; tidak terjadi autokorelasi  $d_L \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ ; pengujian tidak meyakinkan.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance adalah  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $< 10$ , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika tolerance adalah  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $> 10$ , maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas)

#### 1.7.2.4 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Adapun analisis verifikatif yang dilakukan ialah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi.

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang digunakan untuk mengetahui/memprediksi permintaan di masa depan melalui data di masa lalu, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen ( $Y$ ) dan variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2019:308)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan a = Harga

Y bila

X = 0 (harga konstan)

B = Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel bebas yang didasarkan pada variabel terikat. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan.

### a) Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

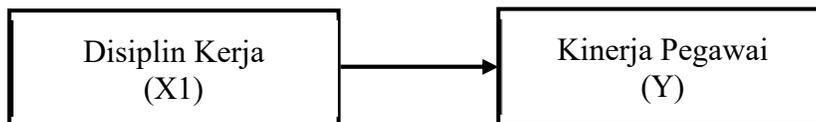
$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah  
1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

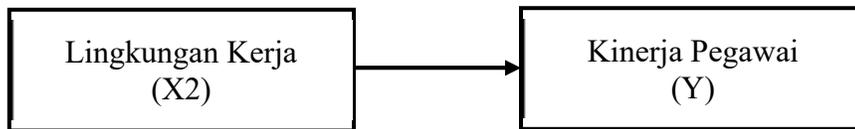
B = Beta (nilai *Standardized Coefficient*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat



**Gambar 3.3 Pengaruh Parsial Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai**

Sumber : Olahan Peneliti , 2022



**Gambar 3.4 Pengaruh Parsial Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai**

Sumber : Peneliti , 2022.

b) Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

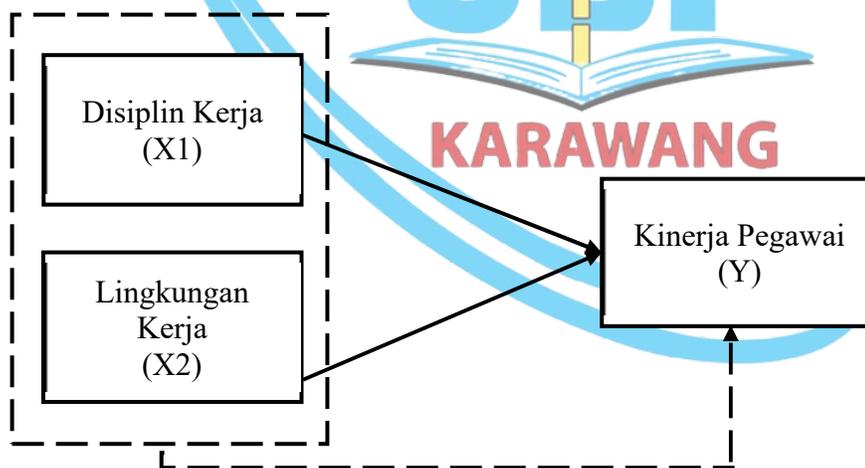
Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Kuadrat dari koefisien ganda



**Gambar 3.5 Pengaruh Simultan Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai**

Sumber : Peneliti, 2022

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel yang berkaitan dengan suatu kasus penelitian serta merupakan

anggapan hasil sementara yang perlu di uji lebih untuk menentukan kebenaran dan keabsahan anggapan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017) uji hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini, Peneliti menggunakan Pengujian Parsial (Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji F), dan Uji Regresi.

### 3.7.2.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial variabel Disiplin Kerja (X1) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) serta besarnya pengaruh parsial variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Untuk menggunakan uji t dalam uji parsial ini, maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi  
n = Jumlah data

Adapun Hipotesis yang diajukan dan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} = 0$

Artinya : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang secara parsial.

2.  $H_a : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} \neq 0$

Artinya : Terdapat pengaruh secara signifikan antara Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang secara parsial.

Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,005$  dengan derajat kebebasan  $dk = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Adapun kriteria penilaian pengujian hipotesis secara simultan adalah :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.2.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian simultan (Uji F) digunakan dalam melakukan pengujian terhadap pengaruh kedua variabel independen yang diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel Disiplin kerja (X1) dan Lingkungan kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda  
 k = Jumlah variabel independen  
 n = Jumlah anggota sampel

Adapun Hipotesis yang diajukan dan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} = 0$   
 Artinya : Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerjasecara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
2.  $H_a : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} \neq 0$   
 Artinya : Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerjasecara simultan berpengaruh terhadap di Kantor Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,005$ . Adapun kriteria penilaian pengujian hipotesis secara simultan adalah :

1.  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

